# PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM

Laelatul Badriah Universitas Alma Ata Yogyakarta Email: laelatulbadriah0205@gmail.com

Abstract: This study examines students' perceptions of counseling held in Madrasah Aliyah. This study is conducted on the basis of the assumption of guidance and counseling teachers (BK) is a teacher to watch out for, unpleasant teachers, scary teachers, services provided guidance and counseling teachers (BK) services for students with problems, services as a form of student therapy, and learners judge that whoever is included in the record of BK are naughty and troubled learners. This research is a field research using qualitative approach. The research subject is the female students and the BK teacher. Data were collected using interviews, documentation, and observation and data validity using triangulation and analyzed by using qualitative descriptive analysis. The results of the study showed the perception of learners of guidance and counseling teachers welcome and positive. Guidance and counseling teachers (BK) can act as understanding, development, prevention, maintenance, and poverty able to provide orientation services, alleviation and information services, placement services, counseling services, group guidance services, and group counseling services.

Abstrak: Penelitian ini mengkaji persepsi peserta didik terhadap bimbingan konseling yang diselenggarakan di Madarasah Aliyah. Kajian penelitian ini dilakukan atas dasar

adanya anggapan guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah guru yang harus diwaspadai, guru yang tidak menyenangkan, guru yang menakutkan, layanan yang diberikan guru BK adalah layanan bagi para peserta didik yang bermasalah, layanan sebagai bentuk terapi peserta didik, dan peserta didik menilai bahwa barang siapa yang masuk dalam catatan guru BK adalah peserta didik yang nakal dan bermasalah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik Putri dan guru BK. Pengambilan data dengan menggunakan wawancara, dokumentasi. dan observasi serta keabsahan data trianggulasi dan dianalisis menggunakan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukan persepsi peserta didik terhadap Bimbingan dan Konseling menyambut baik dan positif. Guru BK dapat berperan sebagai pemahaman, pencegahan, pemeliharaan, pengembangan, dan pengentasan. Serta mampu memberikan layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan, layanan konseling, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.

**Keywords**: Bimbingan dan Konseling; Persepsi; Madrasah.

#### PENDAHULUAN

Pelaksanaan bimbingan konseling (BK) di sekolah perlu mengikuti pola kerja yang sistematis sehingga program BK dapat terlaksana dengan baik. Bimbingan dan Konseling di sekolah atau madrasah memiliki tujuan dan fungsi tersendiri dalam menjalankan tugasnya. Cara kerja Bimbingan dan Konseling memiliki sistem kerja khusus seperti yang dikemukakan Gillind yang dikutip oleh Latipun mengemukakan model konseling sistematik dengan enam tahap konseling yaitu tahap eksplorasi masalah, tahap perumusan masalah,

tahap identifikasi alternative, tahap perencanaan, tahap tindakan atau komitmen, dan tahap penilaian dan umpan balik.¹ Pada prinsipnya Bimbingan dan Konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam mencegah dan mengatasi masalah hidupnya untuk mencapai kesejahteraan hidup.² Karakteristik lapangan tempat penyelenggaraan pelayanan Bimbingan dan Konseling menurut jenjang dan jenis pendidikan tertentu, meliputi: karakteristik tujuan dan isi program pembelajaran dan karakteristik peserta didik.³

Bimbingan dan Konseling (BK) di Madrasah Aliyah ini merupakan suatu program yang menyatu dengan program madrasah yang pada pelaksanaannya guru BK yang selalu bekerja sama dan berkoordinasi dengan bagian kesiswaan, pengurus serta pembimbing Pondok Pesantren baik putra maupun putri. Guru BK memiliki peran penting dalam menuntun keberhasilan para peserta didik dalam menempuh hasil belajar dan rencana karir setelah lulus, sepertinya belum bersambut karena peserta didik beranggapan guru BK itu adalah guru yang harus diwaspadai, guru yang tidak menyenangkan, guru yang menakutkan, layanan yang diberikan BK layanan bagi para peserta didik yang bermasalah, layanan sebagai bentuk terapi peserta didik, dan peserta didik menilai bahwa barang siapa yang masuk dalam catatan guru BK adalah peserta didik yang nakal dan bermasalah. Berangkat dari kondisi anggapan peserta didik terhadap guru Bimbingan dan Konseling di lapangan, maka perlu dikaji lebih lanjut tentang persepsi peserta didik terhadap guru Bimbingan dan Konseling. Pentingnya kajian ini juga terdapat keunikan yang terjadi dalam layanan guru BK terhadap peserta didik yang secara langsung memiliki dua status yaitu sebagai peserta didik dan santri Pondok Pesantren Ali Maksum. Oleh Karena itu kajian ini lebih fokus pada persepsi peserta didik terhadap layanan guru BK di Madrasah Aliyah Ali Maksum. Selanjutnya untuk menjawab beberapa kegelisaan keberadaan BK di Madrasah, maka muncul pertanyaan penelitian bagaimana persepsi peserta didik terhadap peran BK di Madrasah?

Lokasi pada kajian ini mengambil Madrasah Aliyah (MA) Ali Makasum sebagai sampelnya. Di antara pertimbangan penentuan lokasi yaitu Madrasah Aliyah Ali Maksum, termasuk Madrasah Plus yang menerapkan Kurikulum Plus (Kurikulum Kemendiknas dan Kurikulum pesantren dalam pembelajaran di madrasah), selain itu juga merupakan Madrasah yang berasrama di Pondok Pesantren, serta termasuk Madrasah yang peserta didiknya banyak dan seleksi peserta didiknya dengan mempertimbangkan tes pontensi akademik peserta didik. Lokasi Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum berada di jalan K.H. Ali Maksum. Madrasah Aliyah Ali Maksum secara letak geografis berada dibawah Pondok Pesantren Kapyak Yayasan Ali Maksum, berlokasi di sebelah Kraton Ngayogyakarta yang Hadiningrat, secara teritorial terletak di antara wilayah Kota Madya Yogyakarta dan Kabupaten Bantul.<sup>4</sup> Subjek dalam kajian ini yaitu: peserta didik Madrasah Aliyah Ali Maksum dan guru BK.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Ali Maksum. Subjek dalam penelitian ini dua orang guru bimbingan konseling, dan peserta didik putri. Pengambilan sumber data dengan menggunakan teknik purposive sampling. Kajian yang diteliti adalah persepsi Peserta didik terhadap layanan Bimbingan dan Konseling. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan trianggulasi dan teknik penggunaan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Rekam wawancara, foto dan dokumentasi hanya bersifat pendukung, sehingga pengumpulan data yang digunakan untuk tolak ukur adalah wawancara dan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## KAJIAN TENTANG BIMBINGAN KONSELING

Tujuan Bimbingan dan Konseling menurut Suharsimi (2012: 36) yaitu mempunyai pengenalan yang lebih jelas mengenai dirinya, kemampuannya, kelebihan dan kekurangannya, kemauannya, sifat yang baik dan kurang baik, kebiasaannya, kegemarannya, serta mengembangkan pemahaman dirinya dan mampu

mengaktualisasikannya. Mempunyai pengenalan yang lebih baik tentang situasi lingkungan, sehingga mampu memilih dan mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara tepat dan bertanggung jawab. Mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan pemahaman dirinya, pemahaman lingkungan serta memecahkan masalah yang dihadapinya misalnya belajar, masalah karier, masalah pribadi dan masalah sosial. Oleh karena itu tujuan Bimbingan dan Konseling harus dapat tercapai dengan baik, agar peserta didik mampu mengarahkan diri ke arah yang lebih baik.<sup>5</sup>

Fungsi Bimbingan dan Konseling ditinjau dari kegunaan dan manfaat, ataupun keuntungan yang akan diperoleh melalui pelayanan tersebut dapat dikelompokkan menjadi lima.<sup>6</sup> Kegiatan Bimbingan dan Konseling di setiap jenjang pendidikan mempunyai perbedaan dalam hal kegiatannya yang akan dicapai untuk memenuhi tujuan yang telah direncanakan, yaitu dengan menyesuaikan karakteristik setiap peserta didik. Secara umum kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah menengah meliputi: pemahaman, pencegahan, pemeliharaan, pengembangan, dan pengentasan.

Pemahaman, terdiri dari beberapa layanan: (1) Layanan Orientasi, (2) Layanan Informasi, (3) Layanan Bimbingan Kelompok, (4) Aplikasi Instrument, (5) Himpunan Data, (6) Konferensi Kasus, dan (7) Kunjungan Rumah. Pencegahan, terdiri dari beberapa layanan: (1) Layanan Orientasi, (2) Layanan Informasi, dan (3) Layanan Penempatan dan Penyaluran. Pemeliharaan, terdiri dari beberapa layanan: (1) Layanan Penempatan dan Penyaluran, (2) Layanan Pembelajaran. Pengembangan, terdiri dari beberapa layanan: (1) Layanan Pembelajaran dan (2) Layanan Bimbingan Kelompok. Pengentasan, terdiri dari beberapa layanan: (1) Layanan Konseling Perorangan, (2) Konferensi Kasus, (3) Kunjungan Rumah, (4) Alih Tangan Kasus. Selain itu, menurut Prayitno ada tujuh jenis layanan Bimbingan dan Konseling, yaitu: (1) Layanan orientasi, merupakan layanan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa

baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang dimasuki. (2) Layanan informasi, merupakan layanan pemahaman yang diberikan dikehendaki. menentukan tujuan yang (3) penempatan dan penyaluran, merupakan layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang diberikan kepada individu untuk dapat menyalurkan bakat dan minat yang sesuai dengan kondisi diri individu. (4) Layanan bimbingan belajar (pembelajaran) merupakan layanan yang diberikan kepada individu yang mengalami kegalan atau kesulitan dalam belajar atau yang layanan yang diberikan kepada individu untuk dapat mengembangkan kebiasan belajar yang baik. (5) Layanan konseling perorangan merupakan layanan khusus antara konselor dengan konseli secara tatap muka dengan tujuan mengentaskan masalah konseli. (6) Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok untuk membantu menyusun rencana dan keputusan yang tepat. (7) Layanan konseling kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok

### IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING

Pelaksanaan sistem kerja Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum mengikuti alur dan prosedur Bimbingan dan Konseling. Guru bimbingan dan koseling (BK) adalah pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di madrasah, Guru BK dibantu oleh kepala madrasah, wali kelas, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang kurikulum dan pengajaran, serta bagian sarana dan prasarana. Karena Madrasah Aliyah Ali Maksum adalah lembaga madrasah yang berdiri di bawah naungan Yayasan Ali Maksum, maka dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dibantu dari pihak pengurus pondok dan Yayasan.

Madrasah Aliyah Ali Maksum dalam melaksanakan tugas sebagai guru Bimbingan dan Konseling yaitu dengan melihat masalah yang dihadapi setiap peserta didik baik yang bermasalah

maupun yang tidak bermasalah. Dari pihak guru Bimbingan dan Konseling sendiri dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling dengan berbagai cara di antaranya dengan cara bimbingan secara kelompok, bimbingan pribadi, dan bimbingan kelas.

### 1) Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dilaksanakan saat-saat kondisi tertentu, seperti apabila masalah yang dihadapi adalah permasalahan kelompok, atau seperti di kelas I'dad (persiapan sebelum masuk kelas X), guru bimbingan dan koseling mempunyai jam masuk kelas untuk mengadakan bimbingan secara kelompok guna memberikan pengarahan dan nasehat yang bersifat memotivasi kepada peserta didik.

### 2) Bimbingan Kelas

Bimbingan kelas dilaksanakan ketika kelas tersebut merupakan kelas yang dianggap ada masalah dan perlu adanya Bimbingan dan Konseling yang lebih serius di kelas tersebut, yaitu dengan cara meminta jam pelajaran khusus untuk tim guru Bimbingan dan Konseling mendampingi dan memberikan solusi yang baik bagi anggota kelas tersebut.

## 3) Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi ini dilaksanakan apabila peserta didik mengalami permasalahan pribadi baik yang menyangkut dengan permasalahan keluarga, keuangan, teman, maupun Pondok Pesantren.

Dalam menangani masalah tersebut di atas, guru Bimbingan dan Konseling mengambil langkah dengan cara mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peserta didik, mengingat bahwa permasalahan itu ada permasalahan individu dan permasalahan kelompok, maka setiap kasus permasalahan ditangani dengan cara berbeda-beda dan setiap peserta didik pun memiliki keunikan tersendiri, maka penanganannya pun disesuaikan dengan individu dan kelompok itu sendiri sesuai permasalahannya masing-masing.

Masalah itu bisa timbul saat sebagian besar peserta didik sedang mengalami masa pubertas, selain itu masalah yang dihadapi guru Bimbingan dan Konseling juga peserta didik yang memiliki dua peran yaitu sebagai peserta didik dan sebagai santri, maka permasalahan yang dihadapi guru Bimbingan dan Konseling adalah sulitnya menentukan solusi menurut akademis dan wajarnya seorang anak atau peserta didik karena di sisi lain dia mengemban peran sebagai santri yang mempunyai kode etik dan aturan-aturan tertentu yang berlaku di Pondok Pesantren.

Proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling memerlukan sarana dan prasarana untuk mendapatkan hasil yang baik dan akurat. Sarana yang digunakan untuk alat pengumpul data, di antaranya: 1) Absensi kelas, sebagai bentuk kedisiplinan anak dari alpa, izin dan sakit. 2) Peta prestasi peserta didik, sebagai tolak ukur prestasi yang diperoleh dari hasil kerja sama antara BK dan wali kelas. 3) Rekapitulasi nilai dan rangking peserta didik dari kelas i'dad8, X, XI, dan XII. 4) Data pribadi, yang diperoleh ketika peserta didik masuk pertama dengan bekerja sama dengan pihak Tata Usaha (TU). 5) Catatan kasus di pondok, bekerja sama dengan pembimbing Pondok Pesantren. Sarana yang digunakan alat penyimpan data, seperti: komputer, map data, buku pribadi, dan lain-lain, juga terdapat perlengkapan teknis, seperti: buku pedoman atau petunjuk, buku informasi, paket bimbingan, blanko surat, agenda surat, dan alat-alat tulis. 6) Surat keputusan dari Pondok Pesantren tentang permasalahan peserta didik, untuk menangani peserta didik yang bertempat tinggal di Pondok Pesantren peserta didik yang kemudian ditindaklanjuti oleh guru Bimbingan dan Konseling dan kesiswaan. 7) Surat keputusan dari kepala madrasah, terkait peserta didik yang dianggap sudah dinonaktifkan di madrasah sebagai sarana menindaklanjuti kepada peserta didik dan orang tua peserta didik.

Adapun prasarana yang digunakan atau diperlukan untuk proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling meliputi: 1) Ruangan bimbingan, terdiri atas ruang tamu, ruang konsultasi, ruang bimbingan kelompok di kelas, selain itu ruangan tersebut dilengkapi dengan perabot meja, kursi, sofa, lemari, kipas angin, computer, whaite board, jam, timbangan berat badan dan alas karpet. 2)

Anggaran biaya, untuk menunjang kegiatan layanan bimbingan, dana telah tersedia dari pihak madrasah kemudian pada bidang kesiswaan yang dialokasikan untuk dana penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling, yang konkritnya dana tersebut bukan berupa uang langsung melainkan berupa barang untuk kelengkapan sarana dan prasarana kegiatan Bimbingan dan Konseling yang bekerja sama dengan bagian sarana dan prasarana madrasah.

Pelaksanaan BK secara umum dapat dilaksanakan dengan mengadakan konverensi kasus yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, yang melibatkan pihak madrasah dan pihak pondok. Unsur yang dilibatkan dalam pelaksanaanya Bimbingan dan Konseling di madrasah di antaranya adalah: 1) Kepala Madrasah, sebagai penanggung jawab atas seluruh kegiatan Madrasah termasuk kegiatan Bimbingan dan Konseling. 2) Wali kelas, sebagai penanggung jawab penuh dan pengontrol atas kelas yang diwalikannya. 3) Kesiswaan, sebagai penanganan kedisiplinan peserta didik dan supaya peserta didik mendapat pengawasan secara langsung mengenai kedisiplinannya serta peserta didik tidak lepas kendali. 4) Wakil Kepala Bagian Kurikulum, sebagai pengumpul data prestasi, yang kemudian diolah menjadi peta prestasi peserta didik. 5) Wakil kepala bagian umum, sebagai sarana dan prasarana, sebagai penyedia sarana dan prasarana Bimbingan dan Konseling. 6) Orang tua wali, sebagai tindakan terakhir terhadap masalah yang dihadapi peserta didik. 7) Pihak Pondok Pesantren, Pengasuh sebagai pengambil kebijakan terakhir dalam pengambilan keputusan, pengasuh harus bisa menengahi keadaan santri dan madrasah yang terkadang dalam tataran pelaksanaannya sulit dipisahkan antara permasalahan yang terjadi di pondok dan permasalahan yang terjadi di madrasah. 8) Pembimbing Pondok Pesantren, sebagai wali dari setiap santri selama berada di lingkungan Pondok Pesantren yang secara langsung menghadapi peserta didik kurang lebih 24 jam. Paling tidak pembimbing memahami kondisi peserta didik dari sebelum tidur sampai bangun tidur. Pembimbing santri sebagai peran orang tua di Pondok Pesantren juga harus bisa menjaga setiap perasaan santri yang terkadang mereka melepaskan perasaan keluh kesahnya kepada para pembimbingnya masing-masing. Karena pelaksanaan bimbingan di pesantren terbagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemampuan pembimbing dan kelas yang ada di madrasah. 9) Pengurus santri, pengurus ini diambil dari unsur santri yang meliputi berbagai bidang yang berfungsi sebagai wadah organisasi di dalam podok dan melatih tanggung jawab santri dalam menghadapi tantangan kehidupan yang nyata. Pengurus ini meliputi bidang Kesehatan, bidang kebersihan, bidang pengajian, bidang ibadah, bidang keamanan, bidang perpustakaan, bidang humas, dan pengurus harian (ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara).

## PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING

Kondisi peserta didik Madrasah Aliyah Ali Maksum adalah para peserta didik dari seluruh Indonesia, di antaranya ada yang besaral dari Yogyakarta, Jepara, Rembang, Kebumen, Magelang, Jakarta, Lampung, Kalimantan, Palembang, Riau, Jambi, Banten, dan lain-lain. Berdasarkan asal daerah dari setiap peserta didik memiliki latar belakang yang bermacam-macam, di antaranya kondisi ekonomi dari keluarga peserta didik juga sangat berbeda-beda, yang terdiri dari latar belakang ekonomi menengah atas dan ekonomi menengah ke bawah, serta cara pola asuh yang berbeda-beda dari setiap keluarganya. Dalam penelitian ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis terdapat dua kelompok peserta didik yang dijadikan subjek penelitian yaitu peserta didik yang tinggal di Pondok Pesantren dan peserta didik yang tinggal di rumah (di luar Pondok Pesantren).

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Madrasah Aliyah yang tinggal di Pondok Pesantren tentang anggapan keberadaan Bimbingan dan Konseling di madrasah, diperoleh bahwa Bimbingan dan Konseling itu adalah tempat untuk curahan hati (curhat), tempat untuk bercerita, tempat untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah, tempat untuk konsultasi, tempat pengaduan,

tempat untuk bimbingan yang dapat memberikan nasehat dan pengarahan, bagian yang menangani pelanggaran peserta didik, dan guru bimbingan konseling dapat menjadi patner dalam menyelesaikan masalah.

Selain itu juga bahwa keberadaan guru Bimbingan dan Konseling itu baik, hal ini dikarenakan guru Bimbingan dan Konseling mampu berperan sebagai pemberi solusi yang baik, saransaran yang baik, nasehat-nasehat yang mengena pada peserta didik, dan lebih bersifat membimbing sehingga adanya keterbukaan antara guru Bimbingan dan Konseling dengan peserta didik dan peserta didik merasa nyaman. Di sisi lain guru Bimbingan Konseling yang ada lebih akrab dan cocok untuk diajak berbicara, serta baik hati dan penuh kasih sayang, serta keakraban yang sudah seperti keluarga sendiri menambah rasa kenyamanan tersendiri ketika melakukan bimbingan atau konseling. Keberadaan guru Bimbingan dan Konseling ini sangat diperlukan ketika ada masalah pada peserta didik, selain itu juga keberadaan guru Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan ketika merencanakan masa depan setelah lulus dari Madrasah Aliyah baik itu konsultasi melanjutkan studi, menyelesaikan hafalan al-Qur'an, ataupun bekerja setelah lulus.

Guru Bimbingan dan Konseling juga memiliki peran yang sangat pribadi sekali dari masing-masing peserta didik yang berbeda-beda. Peserta didik merasa nyaman ketika bertatap muka dengan guru Bimbingan dan Konseling untuk menyelesiakan masalah pribadinya. Beberapa Jenis masalah yang dihadapi mereka di antaranya masalah dengan teman satu kamar di pondok, masalah keuangan, masalah keluarga, masalah ketika mulai menghadapi penjurusan, Ujian Nasional bagi peserta didik kelas XII, dan lain sebagainya. Peserta didik merasa diberi pelayanan yang sangat baik, hal ini diakui beberapa peserta didik di antara mereka tidak sungkan dan tidak takut untuk bertemu dengan guru Bimbingan dan Konseling, bahkan ketika tidak ada masalah pun mereka memerlukan peran guru Bimbingan dan Konseling sebagai pembimbing dan pengarah setiap kegiatan supaya tetap berjalan

sesuai ketentuan dan memberikan mafaat untuk masa depan. Dengan demikian peserta didik Madrasah Aliyah yang bertempat tinggal di Pondok Pesantren menganggap bahwa keberadaan guru Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan dan lebih merasa nyaman jika bertemu dengan guru Bimbingan dan Konseling, dengan kata lain guru BK merupakan sosok guru yang diharapkan oleh peserta didik baik ketika akan mengahadapi masalah, sedang menghadapi masalah ataupun tidak mengahadapi masalah. Hal ini terlihat dalam kegiatan pertemuan yang dilakukan setiap peserta didik dapat dilakukan kapan saja.

Sedangkan persepsi peserta didik yang dari luar pondok, artinya peserta didik yang menimbah ilmu di MA Ali maksum akan tetapi merka yang berdomisili di sekitar Pondok Pesantren Krapyak dan tidak bekenan untuk tinggal di Pondok Pesantren. Persepsi mereka tentang guru Bimbingan dan Konseling tidak jauh berbeda dengan peserta didik yang tinggal di dalam Pondok Pesantren. Akan tetapi karena sikap psikologis yang berbeda-beda pula, maka mereka beranggapan bahwa guru Bimbingan dan Konseling sebagai tempat untuk konsultasi penjurusan ketika mengambil konsentrasi, dan kelajutan sekolah ke Perguruan Tinggi bagi peserta didik kelas XII, sebagai tempat informasi yang menangani beasiswa, menangani anak bermasalah, yang menangani pelanggaran sekolah, yang melakukan razia di sekolah, tempat untuk memecahkan setiap permasalahan yang terjadi di sekolah, dan tempat untuk mendapatkan nasehat serta dan lain sebagainya.

Untuk kedudukan guru Bimbingan dan Konseling di madrasah peserta didik berpendapat baik karena guru Bimbingan dan Konseling dapat merubah peserta didik bermasalah menjadi sadar setelah mendapatkan nasehat dan konseling, serta peserta didik dapat memecahkan permasalahannya, serta peserta didik dapat mengeluarkan unek-uneknya yang terpendam. Berdasarkan hasil wawancara bahwa peserta didik membutuhkan hanya ketika ada masalah, karena guru Bimbingan dan Konseling yang sering kali mengundang peserta didik yang bermasalah di sekolah baik masalah

pribadi ataupun masalah sekolah, namun umumnya mereka yang menghadapi permasalahan sekolah seperti peserta didik yang terkena razia<sup>9</sup>, peserta didik yang mengalami pelanggaran, dan peserta didik yang melakukan tindak kekerasan.

Dengan demikian dari data di atas, peserta didik memiliki anggapan baik terhadap adanya layanan guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Ali Maksum sebagai pemahaman, pencegahan, pemeliharaan, pengembangan, dan pengentasan. Guru Bimbingan Konseling Madrasah Alivah Ali Makasum dapat memberikan pelayanan kepada peserta didik sesuai dengan prinsip layanan BK yaitu: 1) Layanan orientasi, layanan ini diberikan sejak awal masuk sekolah sampai pada orientasi pemilihan kepeminatan peserta didik. Seperti mempermudah peserta didik dalam mengikuti kegiatan permata. 2) Layanan informasi, layanan ini diberikan ketika pemilihan jurusan dan rencana studi lanjut ke perguran tinggi. 3) Layanan penempatan dan penyaluran, layanan ini diberikan ketika akan proses penempatan pemilihan jurusan, dan layanan bimbingan karier. 4) Layanan bimbingan belajar (pembelajaran), layanan ini diberikan setiap saat mengikuti kegiatan proses pembalajaran yang dilakukan di madrasah. Layann ini dapat dilakukan sewaktu-waktu dibutuhkan. 5) Layanan konseling, layanan ini diberikan setiap kali muncul permasalahan yang sangat urgen, yang menyebabkan adanya perhatian khusus baik itu permasalahan pribadi maupun kelompok peserta didik. 6) Layanan bimbingan kelompok, layanan ini diberikan secara kelompok yang dapat dilakukan di kelas dengan kelompok kelas, atau kelompok belajar yang telah ditentukan dan terdapat permasalahan yang membutuhkan peran guru BK untuk menyelesaikannya. 7) Layanan konseling kelompok, layanan ini dilakukan untuk mengentaskan permasalahan yang terjadi dalam sebuah kelompok. Baik itu permasalahan yang diakibatkan individu maupun yang muncul disebabkan adanya kelompok lainya.

#### KESIMPULAN

Pelaksanaan BK di Madrasah Aliyah Ali Maksum dapat terselenggarakan dengan baik dengan bekerja sama dengan beberapa bidang dari pihak madrasah dan Pondok Pesantren. Dan persepsi peserta didik terhadap guru Bimbingan dan Konseling menyambut baik dan positif. Guru Bimbingan dan Konseling dapat berperan sebagai pemahaman, pencegahan, pemeliharaan, pengembangan, dan pengentasan. Selain itu juga guru Bimbingan Konseling dapat memberikan pelayanan kepada peserta didik berupa layanan informasi, layanan orientasi, layanan penempatan, layanan konseling, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan perbaikan persepsi setiap peserta didik dalam memahami peran dan fungsi guru bimbingan dan konseling pada setiap lembaga penyelenggara pendidikan formal maupun non formal. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru terhadap guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanannya kepada peserta didik sebagai patner kerja sehingga dapat memberikan pemahaman dan pemecahan masalah yang lebih baik, sehingga memberikan pengalaman yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Permana, Eko Jati. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara". Dalam *eJurnal PSIKOPEDAGOGIA*, Universitas Ahmad Dahlan, 2015. Vol. 4, No.2 ISSN: 2301-6167.
- Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2001.
- Priyatno, dkk. Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU). Proyek Peningkatan Mutu SMU Jakarta, 1999.

- Tim Penyusun Tim Dosen PPB FIP UNY. *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2000.
- Tim Penyususun *Buku Pedoman Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak* Yogyakarta, Yogyakarta: 2000.

### **ENDNOTE**

<sup>1</sup> Latipun, *Psikologi Konseing* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2001), 144.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Tim Penyusun Tim Dosen PPB FIP UNY, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*, (Yogyakarta: fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2000), 89.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Priyatno dkk, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU)* (Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SMU Jakarta, 1999), 20.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Tim Penyusun Buku *Pedoman Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*, Yogyakarta: 2000.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Eko Jati Permana, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara", dalam *eJurnal PSIKOPEDAGOGIA*, Universitas Ahmad Dahlan 2015, Vol. 4, No.2 ISSN: 2301-6167. Dapat diakses di <a href="http://download.portalgaruda.org/article.php">http://download.portalgaruda.org/article.php</a>

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Priyatno.dan Erman, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), 197.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Priyatno.dan Erman, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling., 254.

 $<sup>^{8}</sup>$  Kelas persiapan untuk memasuki kelas 1 MA

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Razia dalam hal ini adalah kegiatan sidak yang dilakukan oleh pengurus pondok atau sidak yang dilakukan oleh kesiswaan dalam rangka penertiban peraturan pondok atau madrasah